

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta – fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara variabel Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Disiplin kerja serta dampaknya pada Kinerja Pegawai.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (Motivasi Kerja), variabel X2 (Komitmen Organisasi) dan Variabel Y (Disiplin Kerja) dan Variabel Z (Kinerja Pegawai). Variabel – variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indicator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indicator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrument penelitian berupa kuesioner. Jika instrument penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrument tersebut akan valid (tepat) secara konstruk atau teori.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas), *intervening* (antara) dan variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Kerja sebagai variabel Independen (X_1)

Hasibuan (2012 :143) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

b. Komitmen Organisasi sebagai variabel Independen (X_2)

Komitmen organisasi adalah keyakinan yang menjadi pengikat seseorang dengan organisasi tempatnya bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai – nilai dalam tujuan organisasi, Allen & Meyyer (dalam Luthan, 2012 :249).

2. Variabel *Intervening* (Y)

Sugiyono (2014:61) menyatakan bahwa variabel *intervening* adalah “variabel-

yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja yaitu sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memahami dan mentaati norma – norma peraturan yang berlaku disekitarnya, Singodimedjo (dalam Sutrisno, 2012:86)

3. Variabel *Dependent* (Z)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent atau variabel terikat (Z) pada penelitian ini adalah Kinerja Kerja Pegawai. Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011:67).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Motivasi kerja(XI) dan Komitmen Organisasi (X2) sebagai variabel *independent*, Disiplin Kerja (Y)

sebagai variabel intervening dan Kinerja Pegawai (Z) sebagai variabel *dependen*, dimana terdapat sub – sub variabel dan indikator yang akan diukur dengan skala interval.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1

berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Kerja (X1) “Kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal. menurut teori dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi orang bekerja yaitu : Kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk kekuasaan” Mc. Clelland (2016:162)	1. Kebutuhan akan Prestasi	a. Kreativitas pekerjaan	a. Tingkat mengembangkan kreativitas dalam pekerjaan	Interval	MO1
		b. Tantangan pekerjaan	b. Tingkat melakukan pekerjaan yang menantang	Interval	MO2
		c. Antusias berprestasi tinggi	c. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Interval	MO3
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Persaaan diterima	a. Tingkat perasaan diterima dalam perusahaan	Interval	MO4
		b. Perasaan dihormati	b. Tingkat perasaan dihormati dalam perusahaan	Interval	MO5
		c. Hubungan dengan rekan kerja	c. Tingkat keinginan untuk berhubungan baik dengan rekan kerja	Interval	MO6
		d. Perasaan ikut serta	d. Tingkat perasaan ikut serta pada perusahaan	Interval	MO7
	3. Kebutuhan kekuasaan	a. Menjadi orang berpengaruh	a. Tingkat keinginan untuk menjadi orang yang berpengaruh	Interval	MO8
		b. Kemampuan dalam mencapai kekuasaan	b. Tingkat mengembangkan kemampuan dalam mencapai kekuasaan	Interval	MO10
		c. Keinginan untuk memerintah	c. Tingkat keinginan untuk memerintah	Interval	
Komitmen Organisasi (X2) “Komitmen keorganisasian sebagai suatu keadaan psikologis	1. Komitmen Afektif	a. Keinginan berkarir di organisasi	a. Tingkat kebahagiaan pegawai menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di perusahaan	Interval	KO1
		b. Rasa percaya terhadap organisasi	a. Tingkat rasa percaya pegawai terhadap tujuan perusahaan	Interval	KO2

<p>yang dikarakteristikan dengan meyakinkan dan menerima tujuan (<i>goal</i>) dan nilai (<i>value</i>) yang dimiliki oleh organisasi, kesediaan untuk berusaha dengan sungguh – sungguh demi organisasi, serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi”</p> <p>(Allen dan Meyer (1997) dalam mustika (2013:219)</p>			b. Tingkat rasa percaya menjadikan organisasi bagian dari hidupnya	Interval	KO3	
		c. Pengabdian kepada organisasi	a. Tingkat kesediaan pegawai untuk mengabdikan hidupnya kepada organisasi	Interval	KO4	
	2. Komitmen Kontinu atau berkelanjutan	a. Kecintaan pegawai kepada organisasi	a. Tingkat kecintaan pegawai kepada organisasi secara rasional bermanfaat baik secara psikologis dan ekonomis	Interval	KO5	
		b. Keinginan bertahan dengan pekerjaan	a. Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Interval	KO6	
		c. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	a. Tingkat kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi jika menunda pekerjaan	Interval	KO7	
		d. Ketertarikan pegawai kepada pekerjaan	a. Tingkat ketertarikan pegawai pada pekerjaan	Interval	KO8	
		e. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	a. Tingkat perasaan terganggu dalam hidup bila meninggalkan pekerjaan	Interval	KO9	
	3. Komitmen Normatif	a. Kesetiaan terhadap organisasi	a. Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Interval	KO10	
		b. Kebahagiaan dalam bekerja	a. Tingkat rasa bahagia dalam bekerja di organisasi	Interval	KO11	
		c. Kebanggaan pada organisasi	a. Tingkat kebanggaan bekerja pada organisasi	Interval	KO12	
	<p>Disiplin kerja (Y)</p> <p>“Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memahami dan mentaati norma – norma peraturan yang berlaku disekitarnya”.</p> <p>Singodimedjo dalam Sutrisno (2012:86)</p>	1. Taat terhadap aturan waktu.	a. Jam masuk Kerja	a. Tingkat ketepatan jam masuk kerja	Interval	DK1
			b. Jam istirahat	b. Tingkat ketepatan jam istirahat	Interval	DK2
		c. Jam pulang kerja	c. Tingkat ketepatan jam pulang kerja	Interval	DK3	
2. Taat terhadap peraturan perusahaan		a. Cara berpakaian.	a. Kesopanan dalam cara berpakaian	Interval	DK4	
		b. Bertingkah laku dalam pekerjaan.	b. Tingkat bertingkah laku dalam perusahaan	Interval	DK5	
		c. Kepatuhan bekerja	c. Tingkat kepatuhan dalam bekerja	Interval	DK6	
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan		a. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	a. Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Interval	DK7	
		b. Tanggung jawab kerja	b. Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	Interval	DK8	

	4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan	a. Norma yang berlaku	a. Kepatuhan terhadap norma – norma yang berlaku	Interval	DK9
<p>Kinerja (Z)</p> <p>“Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Mangkunegara (2011:67)“</p>	1. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	a. Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sesuai waktu yang ditentukan	Interval	KP1
		b. Kemampuan	b. Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Interval	KP2
	2. Kualitas kerja	a. Kerapihan	a. Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Interval	KP3
		b. Ketelitian	b. Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan teliti	Interval	KP4
		c. Keberhasilan	c. Tingkat hasil pekerjaan sesuai target	Interval	KP5
	3. Kerja sama	a. Jalinan kerjasama	a. Tingkat jalinan kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	KP6
		b. Kekompakan	b. Tingkat bersatu dan kompak dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	KP7
	4. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	a. Rasa tanggung jawab terhadap hasil	Interval	KP8
		b. Mengambil Keputusan	b. Tingkat rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan	Interval	KP9
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	a. Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan jika terdapat kendala dalam bekerja	Interval	KP10
		b. Evaluasi pekerjaan	b. Melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan	Interval	KP11

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan ruang lingkup yang menjadi sumber data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Hadjar (dalam Purwanto, 2012: 241)

mengemukakan bahwa "populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama".

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013: 90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai PT. Taspen (Persero) KCU Bandung dengan jumlah 65 orang.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:91). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2013:95) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96). Dalam penelitian ini digunakan sampel dari seluruh populasi dengan jumlah 65 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan – keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan

dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari perusahaan tempat dilakukan penelitian. Untuk data sekunder di peroleh dari buku, internet, jurnal, dan lain-lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu penyusunan laporan skripsi dengan cara kepustakaan (*Library Research*), penulis mencari informasi dengan cara mengumpulkan data - data yang didapat dari buku - buku, perusahaan, catatan - catatan dan literatur yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan karyawan, staf atau pihak yang berhubungan langsung.

2. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung. Dimaksudkan untuk mendapat keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden adalah berbentuk kuesioner.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi Pearson Product Moment $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$: jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi sebagai instrumen variabel (X) dan Disiplin Kerja sebagai instrumen variabel (Y) serta Kinerja sebagai instrument variabel (Z). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*”).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut

diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2014: 182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:239) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas Instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data merupakan

kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyebar kuesioner pada responden yaitu sejumlah sample yang telah ditentukan
2. Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan responden
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan *Skala Likert* yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban dengan menggunakan *Skala Likert* yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternative sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Tabel 3.2 untuk mengetahui bobot (nilai) dari setiap pertanyaan yang diajukan. Bobot (nilai) tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, terlebih dahulu hitung frekuensi jawaban setiap kategori atau pilihan jawaban, kemudian jumlahkan. Setelah memiliki jumlah selanjutnya hitung rata – rata dari setiap indikator tersebut. Hasil dari data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil skor.

Untuk mengetahui kriteria seluruh indikator pada semua variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Mencari skor maksimal atau skor ideal dan skor minimal

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah butir item x jumlah responden

- b. Mencari interval dan panjang Interval Kelas

Interval = skor ideal – skor minimal

Panjang interval = interval : banyak kelas interval

Selanjutnya adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2014:133)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2014:54). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu

diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor – skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar kita tentuka nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Destiny of lower} - \text{destiny of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK 1$$

$$K = 1 + (SV \text{ Min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh motivasi kerja dan komitmen organisasi terhadap disiplin kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai.

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah :

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya :

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter – parameter individual

- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator / perantara
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*).

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variable – variabel yang dapat diobservasi secara langsung
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator – indikator suatu variabel laten
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab –akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*); tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*). Jonathan Sarwono (2012)

3.6.2.3 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2004), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif
2. Seluruh *Error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.

3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk *rekursive* atau searah
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut :

1. Konsep Dasar
2. *Path Diagram* (diagram jalur)
3. Koefisien Jalur
4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

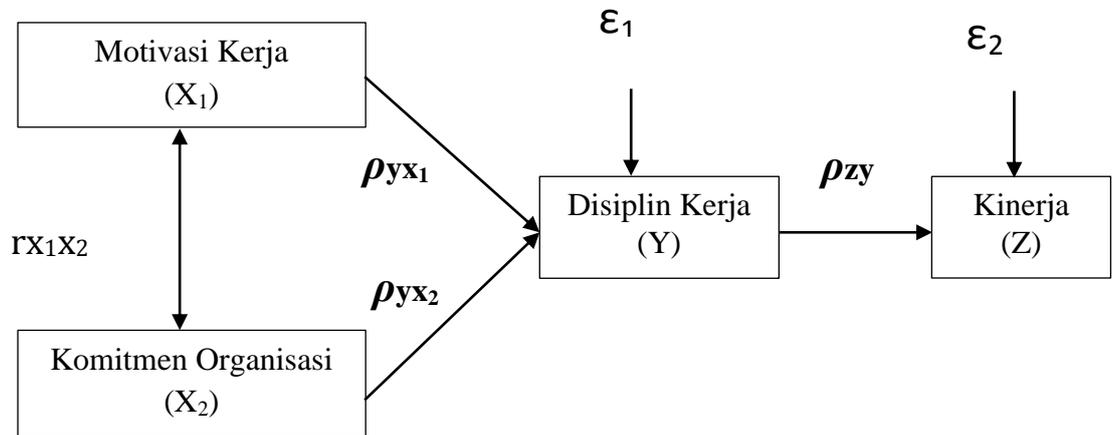
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim,2004:17). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. *Path Diagram* (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Motivasi Kerja (X_1), Komitmen Organisasi (X_2),

Disiplin Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2
Diagram Jalur (Path Diagram)

Keterangan :

X_1 : Motivasi Kerja

X_2 : Komitmen Organisasi

Y : Disiplin

Z : Kinerja

ρ (rho): koefisien masing – masing variabel

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur Komitmen Organisasi terhadap Disiplin Kerja

ρ_{zy} : Koefisien jalur Disiplin Kerja terhadap Kinerja

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi antara variabel independen

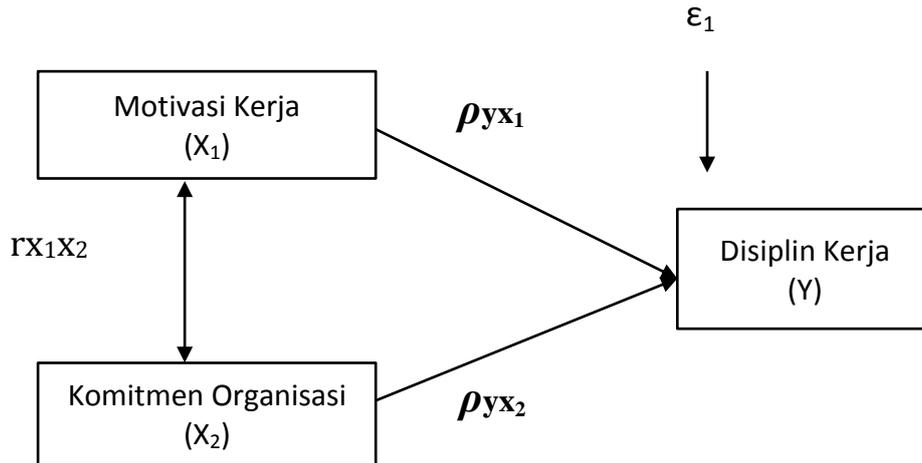
ε (epsilon) : faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Adapun bentuk struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktural pertama

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

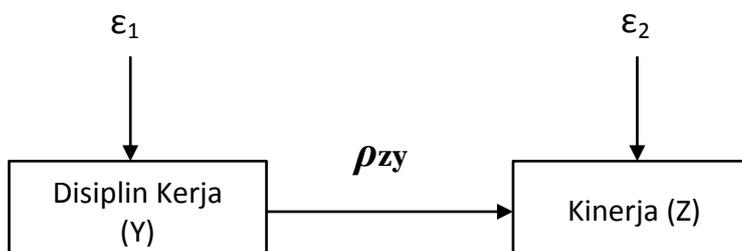
Dapat digambarkan sebagai berikut :



Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang

disebut variabel intervening (Juanim, 2004:23). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , Z dan hasil Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X_1, X_2 \longrightarrow Y : \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy_1}, \rho_{zy_2}$$

$$Z \longrightarrow \varepsilon_1$$

2. Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2014) :

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{y\varepsilon_1}$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis : naik turunnya variabel endogen (y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X_1 dan X_2).

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

$$\text{Persamaan regresi ganda : } Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_{yX_1} = \beta_{yX_2} = \dots \dots \dots \beta_{yX_k} = 0$$

$$H_1 : \beta_{yX_1} = \beta_{yX_2} = \dots \dots \dots \beta_{yX_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F \{ (1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k) \}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut :

$$H_a : P_{yX_1} > 0$$

$$H_0 : P_{yX_1} = 0$$

Secara individual uji statistic yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus (Schumacker & Lomax, 1996, Kusunendi, 2005).

$$t_k = \frac{\rho_k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan.

Dari koefisien determinasi ini (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel X terhadap Y kemudian X dan Y terhadap Z. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- c. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- d. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Disiplin Kerja (Y) dan Kinerja (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap Disiplin Kerja (Y)
 $H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap Disiplin Kerja (Y)
2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Kerja (Y)

3. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Kerja (Y) secara teori

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Kerja (Y) secara teori.

4. $H_0 : \rho_{zy} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Disiplin Kerja (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z)

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Disiplin Kerja (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak

3.6.3.2 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini- peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{zyx} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), terhadap Kinerja Pegawai (Z) melalui variabel Disiplin kerja (Y).

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Motivasi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), terhadap Kinerja Pegawai (Z) melalui Disiplin kerja (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan tarap signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah anggota sample

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis yang disertai dengan alternative jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di PT. Taspen (Persero) yang beralamatkan di Jalan P.H. Mustofa No. 78, Cikutra, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40124. Sedangkan penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2017 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.